

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pesaing bisnis di Indonesia khususnya pada semua perusahaan. Perusahaan dituntut agar dapat berjalan secara optimal dan memperoleh keunggulan yang berbeda dari yang lain sehingga perusahaan tersebut tetap bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, setiap perusahaan selalu mencari upaya untuk dapat meningkatkan kapasitas manajemennya agar penyesuaian dalam pengembangannya dapat terencanakan dan dapat dilakukan dengan benar (Nguyen & Nguyen, 2024). Perusahaan yang dikelola dengan baik dan benar akan mengurangi risiko pada perusahaan dan bisa dikatakan baik apabila dapat mencapai target dan tujuan yang telah ditentukan perusahaan tersebut. Maka untuk mencapai target dan tujuan dalam perusahaan harus memperhatikan performa kinerja perusahaan. Kinerja keuangan ialah sebuah gambaran perusahaan atas pencapaian dari tujuan kinerjanya. Untuk mencapai tujuan kinerjanya, perusahaan harus mengatasi masalah keuangan yang sering terjadi. Masalah yang sering terjadi pada manajemen keuangan perusahaan seperti kurangnya perencanaan dan penganggaran yang matang, memiliki banyak utang dan pengeluaran dalam perusahaan yang berlebihan juga banyaknya pengeluaran tak terduga yang mengakibatkan keuangan perusahaan mengalami keterpurukan dan tidak dapat berjalan secara optimal. Selain itu, pengukuran pada kinerja keuangan juga harus diperhatikan dikarenakan banyaknya penyebab yang bisa

mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya struktur modal, tingkat likuiditas, tingkat ukuran perusahaan dan tingkat risiko perusahaan (Gunawan *et al.*, 2022). Maka dalam perusahaan, penilaian pada kinerja keuangan menjadi pondasi yang sangat penting dalam perusahaan untuk mengukur keberhasilannya. Dengan adanya penilaian pada perusahaan tersebut nantinya perusahaan dapat memperoleh informasi yang penting yang bisa digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki perusahaannya.

Dalam perusahaan *Gender diversity* juga menjadi salah satu perbincangan yang menjadi permasalahan. Permasalahan ketidaksetaraan gender ini masih banyak kita temukan dalam lingkungan kerja yang masih memprioritaskan laki-laki untuk menjadi pemimpin daripada perempuan. Semestinya dalam lingkungan kerja memberi peluang dan hak untuk semua individu tanpa mempermasalahkan jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki dikarenakan agar perempuan juga memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi demi kemajuan karirnya. Selain untuk kemajuan karirnya juga akan mendorong perempuan dalam peran kepemimpinan. *Gender diversity* memang belum banyak kita temui dikarenakan banyaknya anggapan yang masih rendah dan negatif apabila perempuan menjadi pemimpin. Padahal keseimbangan peran laki-laki dan perempuan akan menghasilkan keputusan yang lebih baik dikarenakan adanya laki-laki dan perempuan memiliki pandangan yang berbeda yang akan memberikan keberagaman dalam menyelesaikan masalah yang rumit untuk mengambil suatu keputusan. Upaya untuk mencapai kesetaraan gender ini, sebenarnya pemerintah juga sudah menetapkan berbagai kebijakan dan regulasi yang mengacu pada

pelaksana Pengurus Utamaan Gender (PUG) atau tindakan dalam pembangunan yang dapat di implementasikan agar bisa mewujudkan persamaan hak dan keadilan serta meminimalisir terjadinya kesenjangan gender ini. Penelitian yang telah diteliti Dwaikat *et al.*, (2021) mengutarakan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya dewan direksi perempuan akan lebih efektif dalam memantau perilaku dan tindakan manajer sehingga hal ini akan mempengaruhi kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang diteliti Septiani *et al.*, (2024) mengutarakan bahwa *gender diversity* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan tingkat *gender diversity* yang masih tergolong rendah. Pada akhirnya mengakibatkan kinerja keuangan dalam perusahaan belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Selain kesenjangan *gender*, *good corporate governance* juga masih menjadi permasalahan yang sering menjadi perbincangan di Indonesia. Disebabkan di Indonesia masih banyak perusahaan yang mengalami penurunan dan keterpurukan seperti adanya korupsi, kolusi dan nepotisme juga masalah lainnya yang menyebabkan hilangnya kepercayaan investor. Sehingga menjadikan banyak investor tidak mau membeli saham mereka dikarenakan perusahaan tersebut tidak menerapkan *good corporate governance* dengan baik. Maka dengan begitu perusahaan wajib menerapkan konsep *good corporate governance* dengan baik untuk menjaga keberlanjutan jangka panjang, menaikkan kinerja dan kontribusi dalam organisasi serta mengoptimalkan nilai perusahaan. Dikarenakan *good corporate governance* juga menjadi kunci berjalannya perusahaan. Untuk mendukung terwujudnya *good corporate governance* terdapat beberapa indikator

yaitu salah satunya komite audit. Komite audit didirikan dewan komisaris untuk mendukung dalam menjalankan tugas dan fungsinya terhadap pengelolaan perusahaan. Komite audit juga harus membuat jalur untuk proses komunikasi secara langsung dengan para auditor diluar internal untuk bisa menjelaskan dan meninjau hal-hal tertentu (Sunanti *et al.*, 2020). Dengan adanya komunikasi dan pertemuan yang secara terus menerus akan membuat komite audit mendapatkan informasi dan paham akan masalah akuntansi dan audit yang relevan. Sementara peran komite audit dalam mewujudkan *good corporate governance* menggunakan adanya tuntutan untuk mempertahankan independensi komite auditnya dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasannya. Dalam menjalankan pengawasannya komite audit sangat harus bertanggungjawab sepenuhnya terhadap laporan keuangan. Penelitian yang telah diteliti Sitanggang (2021) mengutarakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Komposisi komite audit yang semakin besar dalam perusahaan maka kinerja keuangan akan semakin mudah juga untuk dipantau sehingga berakibat pada peningkatan kinerja keuangan dalam perusahaan. Sedangkan penelitian yang diteliti Rahmawati & Nazmel (2024) mengutarakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini dikarenakan semakin besar dewan pengawas atau dewan komisaris akan mengakibatkan semakin besar juga kemungkinan bahwa individu yang paling berpengalaman akan menentukan pilihan dan untuk suara yang tidak sama bisa diabaikan. Sedangkan secara keseluruhan bukan menjadi faktor terpenting dalam kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja laporan keuangan juga sangat berdampak dalam mewujudkan struktur keuangan perusahaan. Selain itu berdampak juga terhadap modal yang dimiliki perusahaan untuk mengukur sejauh mana perusahaannya. Jadi struktur modal juga berperan terhadap jalannya kinerja perusahaan. Struktur modal ialah perbedaan diantara modal ditahan dan kepemilikan dalam perusahaan dengan modal asing yang berupa liabilitas (utang) jangka panjang ataupun liabilitas (utang) jangka pendek. Struktur modal memiliki peran yang penting dalam mengelola perusahaan guna mewujudkan tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan dan untuk fokus yang utama, memaksimalkan pendapatan pemegang saham (Boateng *et al.*, 2022). Untuk menentukan struktur modal dalam perusahaan dengan menganalisis seberapa dana yang ada, seberapa mampu menanggung risiko dan seberapa besar biaya juga manfaat yang didapatkan dari setiap sumber pendanaan (Dadepo, 2022). Selain itu, dalam perusahaan struktur modal juga memiliki pengaruh pada harga saham dikarenakan struktur modal yang berupaya memaksimalkan harga saham akan menghasilkan struktur modal yang optimal. Penelitian yang telah diteliti M. A. Rahman (2020) mengutarakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan meningkatnya struktur modal akan memperlihatkan tingkat hutang perusahaan yang juga ikut meningkat. Hal ini akan mengakibatkan adanya kewajiban perusahaan untuk memenuhi pembayaran hutang sehingga bisa mendorong pengelolaan asset secara produktif dan bisa meningkatkan keuntungan dalam perusahaan.

Sedangkan penelitian yang diteliti Ritonga *et al.*, (2021) mengutarakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Maka dengan begitu

adanya penurunan pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan meningkatnya kinerja keuangan dalam perusahaan. Tetapi pertumbuhan perusahaan yang mengalami penurunan akan mempengaruhi pergerakan kinerja keuangan dalam perusahaan untuk investor. Dalam perusahaan selain struktur modal, ukuran perusahaan juga sebagai hal yang diperlukan dalam perusahaan dikarenakan akan menggambarkan semua jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Berlandaskan Harsono dan Pamungkas, (2020) ukuran perusahaan bisa menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan dari nilai *asset* yang dimiliki perusahaan, bisa dihitung dengan logaritma total asset. Besar-kecilnya ukuran perusahaan dapat ditunjukkan dengan beberapa ketentuan seperti total penjualan, total pendapatan, total aktiva, total modal, nilai pasar, *log size* dan lain-lainnya.

Sebenarnya ada banyak aspek yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Namun pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti beberapa aspek yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan diantaranya *gender diversity*, Komite audit, dan struktur modal dengan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dan menambahkan tahun penelitian mulai tahun 2019 sampai 2023. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui bukti yang empiris mengenai pengaruh *Gender diversity*, Komite audit dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan Property dan *real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dengan menggunakan ukuran perusahaan yang menjadi variabel pemoderasinya.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan masalah penelitian ini yakni sebagai berikut ini:

1. Dalam penelitian ini pembahasan objek yang di ambil yakni perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019 sampai 2023.
2. Dalam penelitian ini dibatasi pengaruh *gender diversity*, komite audit dan struktur modal sebagai variabel independen. Kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Juga ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut ini:

1. Apakah *gender diversity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *gender diversity* terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan?

6. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *gender diversity* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *gender diversity* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasinya.
5. Untuk menguji secara empiris komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasinya.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasinya.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

a. Untuk pihak perusahaan

Bagi pihak perusahaan dari hasil penelitian ini bisa mempertimbangkan untuk menjadikan perempuan sebagai seorang pemimpin dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menilai tata kelola dan struktur modal yang baik.

b. Untuk pihak investor

Bagi pihak investor dari hasil penelitian ini akan memberikan gambaran sebelum mengambil keputusan dan dapat dijadikan pertimbangan sebelum berinvestasi dengan melihat beberapa faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sehingga pihak investor dapat mengetahui perusahaan mana saja yang bisa mengelola kinerjanya dengan baik.

c. Untuk pihak penulis

Bagi pihak penulis dari hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dan mengetahui bagaimana pengaruh *gender diversity*, Komite audit dan struktur modal terhadap kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan properti dan real estate.

d. Untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dari hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan oleh perusahaan dan bisa menjadi pengetahuan baru yang bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya agar penelitian ini bisa terus berkembang menjadi semakin baik.

2. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan wawasan dan dapat bisa dijadikan acuan penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi. Sehingga dapat melihat berbagai teori dan hubungan antara kinerja keuangan dengan gender diversity, komite audit dan struktur modal.